

## DAMPAK PENGUNGKAPAN ESG, KOMITE AUDIT DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Teddy Gunawan<sup>1</sup>; Melisa Anggraini<sup>2</sup>; Ayu Sarah Sulistyawati<sup>3</sup>

Universitas Nasional Karangturi, Semarang<sup>1,2,3</sup>

Email : teddygunawan9a24@gmail.com<sup>1</sup>; melisa.anggraini@unkartur.ac.id<sup>2</sup>;  
ayu.sarah@unkartur.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) serta keberadaan komite audit yang efektif semakin dipandang sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan akuntabilitas perusahaan, khususnya di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan serta menilai apakah pengalaman kerja komite audit memoderasi hubungan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data panel dari 84 perusahaan di negara-negara berkembang di Asia Tenggara selama periode 2015–2023. Analisis regresi berganda digunakan dengan bantuan STATA untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengalaman kerja komite audit berpengaruh positif dan signifikan. Namun demikian, pengalaman kerja komite audit tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG, komite audit, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengalaman kerja anggota komite audit merupakan hal yang penting untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan serta berkontribusi pada literatur tata kelola perusahaan melalui penyediaan bukti empiris dari negara-negara berkembang di Asia Tenggara.

Kata Kunci : Pengungkapan ESG; Komite Audit; Kinerja Keuangan Tata Kelola Perusahaan

### ABSTRACT

*Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and effective audit committees are increasingly regarded as crucial mechanisms for enhancing corporate financial performance and accountability, particularly in developing economies. This study aims to examine the influence of ESG disclosure and audit committees on corporate financial performance and to assess whether audit committee work experience moderates these relationships. Using a quantitative approach, this study analyzes panel data from 84 companies in developing Southeast Asian countries over the 2015–2023 period. Multiple regression analysis is employed using STATA to test the proposed hypotheses. The results indicate that ESG disclosure and audit committees have positive but insignificant effects on financial performance, while audit committee work experience has a positive and significant impact. However, audit committee work experience does not moderate the relationship between ESG disclosure, audit committees, and financial performance. This study concludes that enhancing audit committee members' work experience is essential for improving corporate financial outcomes and contributes to corporate governance literature by providing empirical evidence from developing Southeast Asian countries.*

*Keywords : ESG Disclosure; Audit Committee; Financial Performance; Corporate Governance*

### PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan dan tata kelola yang bertanggung jawab, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta peran

komite audit sebagai mekanisme pengawasan utama semakin menjadi perhatian dalam praktik tata kelola dan pelaporan perusahaan. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan tercatat di Indonesia yang telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dimana pada Desember 2024, sebanyak 882 perusahaan tercatat saham atau sekitar 94% dari total perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan *Sustainability Report* untuk tahun pelaporan 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2025). Peningkatan tren pengungkapan ESG ini tidak lepas dari kualitas tata kelola internal, salah satunya komite audit. Sebagai mekanisme pengawasan, komite audit bertugas memantau kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan wajib maupun sukarela, termasuk isu keberlanjutan seperti ESG, dimana pengabaian terhadap aspek tersebut berpotensi menimbulkan sanksi hukum, menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Manullang et al., 2024).

Kinerja keuangan perusahaan adalah upaya resmi yang dilaksanakan untuk menilai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari aktivitas bisnis perusahaan dalam suatu periode tertentu (Zalukhu et al., 2022). Kinerja keuangan berkontribusi dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang strategis dan membantu perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan *stakeholder* serta menarik minat investor (Manullang et al., 2024). Oleh karena itu, dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor non-keuangan seperti pengungkapan ESG dan komite audit.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola isu lingkungan, sosial, dan tata kelola secara beretika, serta menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan bisnis (Zhao et al., 2018). Di Indonesia, penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diatur khusus dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan sudah diberlakukan sejak tanggal 18 Juli 2017. Disisi lain, sebagian besar perusahaan tidak mengungkapkan banyak komponen penting dalam laporan keberlanjutan, seperti aspek lingkungan, sosial, dan keberlanjutan rantai pasokan, bahkan hanya 26% yang melaporkan informasi *supply chain sustainability* (Mutiha, 2022). Pengungkapan ESG yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh justru kerap dilakukan secara minim atau hanya sebatas formalitas oleh banyak perusahaan, sehingga diperlukan peran komite audit untuk memastikan kualitas, kelengkapan, dan kredibilitas informasi yang diungkapkan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan fungsi utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam memantau dan mengawasi operasional perusahaan agar pelaksanaannya sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Susilowati et al., 2021). Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit di Indonesia diatur dalam Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Pengawasan komite audit terhadap laporan keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan menjadikannya sebagai penghubung penting antara manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham (Pasaribu & Soeratin, 2024). Selain itu, komite audit melalui fungsi pengawasan dan pengendalian berperan penting dalam memastikan perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya secara memadai sehingga menjaga agar kualitas pengungkapan ESG tetap terjamin (Trivedi et al., 2024). Oleh karena itu, komite audit berkontribusi tidak hanya dalam menjaga kredibilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga dalam memastikan kualitas pengungkapan ESG agar pelaporan yang dihasilkan tetap transparan dan dapat diandalkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengungkapan ESG dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan menyimpulkan hasil akhir yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nurahman et al. (2024), Fathihani et al. (2025) dan Fadilah & Rosdiana (2024) membuktikan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu dalam peningkatan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) *net profit margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Manullang et al. (2024) dan Risal et al. (2024) menunjukkan hasil negatif dimana pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggung (2021) dan Shanti (2020) menunjukkan bahwa komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian yang menandakan bahwa pengaruh pengungkapan ESG maupun komite audit terhadap kinerja keuangan masih belum terdefinisi secara pasti dan berkemungkinan terdapat variabel lain yang memengaruhi hubungan ini. Oleh karena itu, agar dapat melihat peran faktor lain terhadap hubungan antara pengungkapan ESG, komite audit dan kinerja keuangan, maka variabel baru berupa pengalaman kerja komite audit ditambahkan ke dalam model penelitian ini. Pengalaman kerja komite audit diposisikan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ESG dan efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, melalui peningkatan kualitas pengawasan, penilaian risiko, dan kredibilitas informasi yang diungkapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggunakan karakteristik komite audit terutama pengalaman kerja komite audit sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tata kelola, pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Penelitian Fayad et al. (2024) menemukan bahwa

pengalaman kerja dari komite audit terutama ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan ESG. Penelitian oleh Uluelang & Natalia (2025) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan keahlian komite audit memperkuat hubungan positif antara kualitas pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Fuadah et al. (2022) dan Prayogo et al. (2024) menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manullang et al. (2024) dan Saputra & Suranta (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, serta komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari (2022) menemukan bahwa pengalaman kerja dan keahlian dalam bidang keuangan komite audit terutama ketua komite audit berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Penelitian Risnanditya et al. (2018) dan Ashari & Krismiaji (2020) menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit dengan keahlian atau pengalaman di bidang keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian Wibawaningsih & Surbakti (2020), Alqatamin (2018), dan Pathiraja et al. (2023) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja di bidang keuangan anggota komite audit dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan ESG, komite audit, dan pengalaman kerja komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menguji apakah pengalaman kerja komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengungkapan ESG dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang hasil penelitiannya belum konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur tambahan dalam memahami hubungan antara pengungkapan ESG, komite audit, pengalaman kerja komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan peran dan efektivitas komite audit melalui pengalaman kerja anggotanya dalam mendorong praktik pengungkapan ESG yang lebih optimal, perbaikan kinerja keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan aturan maupun pedoman terkait peran komite audit guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan berkelanjutan. Sampel penelitian ini berasal dari berbagai negara berkembang di Asia Tenggara sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan generalisasi. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan memasukkan pengalaman kerja komite audit sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah faktor tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel utama tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* yang pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) memiliki konsep yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan seluruh pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan dan bukan hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Freeman, 1984). Untuk memperoleh dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan, perusahaan perlu menciptakan nilai melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab serta menghindari dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (Manullang et al., 2024). Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan ini sangat diperlukan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan serta reputasi perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan (Fadilah & Rosdiana, 2024). ESG berperan sebagai standar bagi dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola sehingga sejalan dengan konsep dalam teori pemangku kepentingan yang menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan beragam pemangku kepentingan, bukan sekadar pemegang saham. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan akan lebih mudah memperoleh dukungan dalam menjalankan operasionalnya (Donaldson & Preston, 1995), sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Peng & Isa (2020) yang menunjukkan bahwa praktik ESG, baik secara keseluruhan maupun pada setiap dimensinya, berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, artinya perhatian perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholder* tidak hanya memperkuat legitimasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

### **Teori Agensi**

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang membahas mengenai hubungan keagenan dimana terjadi hubungan kontraktual antara pemilik (*prinsipal*) dan pihak manajemen (*agen*), di mana pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan sejumlah aktivitas dan mengambil keputusan atas nama mereka. Dalam teori agensi, konflik kepentingan dikenal sebagai masalah agensi, yang muncul ketika agen cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadinya, bukan demi kepentingan dan tujuan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sejalan dengan teori ini, komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola menjadi sarana pengawasan internal untuk meminimalkan konflik tersebut. Komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, memantau efektivitas pengendalian internal, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Sitanggang, 2021). Oleh karena itu,

keahlian serta pengalaman anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan audit berperan penting agar mekanisme pengendalian internal lebih kuat, biaya agensi dapat ditekan, dan kualitas pelaporan keuangan semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Altin, 2024). Temuan Altin (2024) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena anggota yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan lebih mampu melakukan pengawasan yang efektif serta mendorong tercapainya hasil keuangan yang lebih baik.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disertai pengelolaan operasionalnya secara efektif. Kinerja ini mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dalam praktik manajemen keuangan, terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara menyeluruh (Sitanggang, 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio laba terhadap total aset, yang dihitung melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, sehingga mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh berdasarkan nilai aset yang dimiliki perusahaan (Shanti, 2020).

### **Pengungkapan ESG**

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan salah satu bentuk dari perkembangan pelaporan informasi non-keuangan secara sukarela yang bermula dari pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kemudian menjadi laporan keberlanjutan, yang selanjutnya dikenal sebagai pelaporan terintegrasi (Durlista & Wahyudi, 2023). ESG sendiri merupakan indikator dalam mengukur aspek keberlanjutan perusahaan melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*), yang dikombinasikan menjadi satu skor penilaian. Masing-masing dimensi tersebut memiliki indikator spesifik yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan sehingga menjadi alat evaluasi yang berguna bagi investor dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan keberlanjutannya (Durlista & Wahyudi, 2023). Penelitian terdahulu oleh Nurahman et al. (2024) menemukan hasil bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan mekanisme tata kelola yang dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari pihak-pihak yang profesional serta independen, yang bertujuan mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan

audit melalui kontribusi yang efektif dan berbasis keahlian yang relevan (Eriandani & Dewi, 2022). Komite audit terdiri dari minimal tiga anggota, yang mencakup seorang ketua dan dua anggota lainnya yang berasal dari pihak eksternal serta bersifat independen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) menemukan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, jumlah anggota dalam komite audit digunakan sebagai variabel yang mewakili komite audit.

### **Pengalaman Kerja Komite Audit**

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh anggota komite audit terutama di bidang akuntansi, audit dan keuangan dapat menjadi salah satu indikasi dalam menentukan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki pengalaman cenderung lebih terampil dalam mengenali potensi permasalahan keuangan dan memberikan rekomendasi yang efektif (Gisela et al., 2024). Komite audit dengan latar belakang pengalaman yang kuat dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan ketepatan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan (Altin, 2024). Pengalaman anggota komite audit dalam bidang keuangan memungkinkan mereka menilai isu-isu keuangan secara tepat, memahami laporan keuangan, serta memberikan saran strategis dan mengambil keputusan yang memerlukan evaluasi teknis (Eriandani & Dewi, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian Altin (2024) menunjukkan bahwa keahlian dan pengalaman anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena semakin kuat latar belakang keuangan yang dimiliki maka semakin efektif pula fungsi pengawasan yang dijalankan. Sementara itu, Al-Matari (2022) menemukan bahwa pengalaman kerja dan keahlian keuangan komite audit, khususnya ketua komite audit, juga berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Uluelang & Natalia (2025) menemukan peran komite audit dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan, yang didukung oleh Fayad et al. (2024) bahwa pengalaman kerja komite audit, khususnya ketua komite audit, meningkatkan kualitas pengungkapan ESG. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja komite audit diposisikan tidak hanya sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ESG dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kesadaran terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial telah mendorong banyak perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Di Indonesia, mayoritas perusahaan tercatat telah menerbitkan laporan keberlanjutan, namun

kualitas dan kelengkapan pengungkapannya masih beragam (Mutiha, 2022). Berdasarkan teori pemangku kepentingan Freeman (1984), perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan seluruh pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan dan bukan hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Menurut Donaldson & Preston (1995), perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan cenderung memperoleh dukungan lebih luas dalam aktivitas operasionalnya, yang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan teori tersebut, pengungkapan ESG menyediakan informasi yang transparan mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi, dan menarik investor sehingga mampu berkontribusi secara positif pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap kinerja keuangan, seperti peningkatan ROE dan *net profit margin* (Fadilah & Rosdiana, 2024; Nurahman et al., 2024). Pengungkapan ESG memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan mampu menciptakan citra baik bagi perusahaan, hal ini juga akan meningkatkan kinerja keuangan (Veeravel et al., 2024). Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite audit merupakan salah satu mekanisme dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan, kepatuhan regulasi, dan pengendalian internal. Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976), masalah agensi muncul ketika agen cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadinya, bukan demi kepentingan dan tujuan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Sejalan dengan teori ini, keberadaan komite audit membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan melalui fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan yang baik oleh komite audit dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan perusahaan, meminimalkan penyimpangan yang mungkin terjadi seperti manajemen laba, serta membangun kepercayaan investor melalui penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Shanti, 2020). Oleh karena itu, jumlah anggota komite audit yang memadai akan memperkuat fungsi pengawasan melalui beragam keahlian dan perspektif dalam memantau kinerja manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta membangun kepercayaan pemegang saham, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa efektivitas komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta

meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Shanti, 2020). Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengalaman kerja anggota komite audit menjadi salah satu unsur penting yang menentukan sejauh mana komite audit mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan muncul akibat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen dibandingkan pemegang saham. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan membutuhkan komite audit yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki pengalaman kerja yang memadai terutama di bidang keuangan agar mampu memahami proses pelaporan keuangan, audit, serta risiko operasional perusahaan dengan lebih baik. Pengalaman kerja di bidang keuangan membuat anggota komite audit lebih mampu menilai kewajaran informasi yang disajikan manajemen serta lebih sensitif terhadap potensi penyimpangan yang dapat merugikan pemegang saham (Altin, 2024). Selain itu, pengalaman yang memadai juga meningkatkan kemampuan komite audit dalam memberikan arahan strategis terkait pengendalian internal sehingga proses pelaporan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Ashari & Krismiaji, 2020). Oleh karena itu, pengalaman kerja komite audit yang sesuai terutama di bidang keuangan menjadi salah satu faktor yang memperkuat pengawasan komite audit sehingga mampu meningkatkan transparansi, akurasi, dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Risnanditya et al. (2018) dan Ashari & Krismiaji (2020) bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian atau pengalaman di bidang keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengalaman kerja komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Komite Audit Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan ESG Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengungkapan ESG telah menjadi perhatian utama dalam pelaporan perusahaan seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan dan tata kelola. ESG *disclosure* dianggap mampu meningkatkan reputasi dan menarik kepercayaan investor sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (Nurahman et al., 2024). Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), masalah agensi timbul ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada tujuan pemilik perusahaan, sehingga dalam pengungkapan ESG manajemen berpotensi menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan akibat adanya konflik kepentingan dan kecenderungan oportunistik. Keberadaan komite audit

berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu meminimalkan perilaku oportunistik manajemen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ESG, menjaga akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan (Manullang et al., 2024). Salah satu faktor yang memperkuat fungsi pengawasan komite audit adalah pengalaman kerja para anggotanya. Komite audit yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menilai isu keberlanjutan, mengenali potensi risiko, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan transparansi pengungkapan ESG (Gisela et al., 2024), dan keahlian mereka dalam bidang akuntansi maupun audit sekaligus memperkuat mekanisme pengendalian internal, menekan biaya agensi, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya mendorong kinerja keuangan (Altin, 2024). Dengan demikian, anggota komite audit yang memiliki pengalaman kerja terutama di bidang keuangan lebih mampu memastikan bahwa informasi ESG yang diungkapkan bersifat akurat, relevan, dan tidak oportunistik, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menyebabkan dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih kuat sehingga pengalaman kerja komite audit mampu berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Uluelang & Natalia (2025) menunjukkan fungsi komite audit dalam memoderasi keterkaitan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan, yang didukung oleh studi Fayad et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja komite audit terutama ketua komite audit meningkatkan kualitas pengungkapan ESG. Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pengalaman kerja komite audit memperkuat pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja Komite Audit Terhadap Hubungan Antara Komite Audit Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Penerapan tata kelola perusahaan tidak lepas dari peran komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan, kepatuhan regulasi, serta pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976), komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen melalui pemantauan proses pelaporan keuangan, peningkatan transparansi, serta penguatan sistem pengendalian internal sehingga secara positif meningkatkan keandalan informasi keuangan dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan sangat dipengaruhi oleh kualitas individu anggotanya, salah satunya melalui pengalaman kerja. Pengalaman kerja anggota komite audit mencerminkan

tingkat pemahaman, ketajaman analisis, serta kemampuan dalam menangani isu-isu keuangan dan audit secara tepat (Gisela et al., 2024). Anggota komite audit yang berpengalaman dalam bidang keuangan mampu menilai isu-isu keuangan secara tepat, memahami laporan keuangan, serta memberikan saran strategis dan mengambil keputusan yang memerlukan evaluasi teknis (Eriandani & Dewi, 2022). Hasil penelitian Altin (2024) mengindikasikan bahwa keahlian komite audit berkontribusi positif signifikan terhadap kinerja perusahaan karena anggota dengan latar belakang keuangan lebih mampu memastikan efektivitas pengawasan dan mendorong pencapaian hasil keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Al-Matari (2022) mengungkapkan bahwa keahlian finansial komite audit memperkuat hubungan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Pengalaman kerja komite audit memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel untuk menguji hubungan antara pengungkapan ESG, komite audit, pengalaman kerja komite audit, dan kinerja keuangan perusahaan pada negara-negara berkembang di kawasan ASEAN selama periode 2013–2023. Seluruh pengolahan dan estimasi data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA. Penggunaan data panel didasarkan pada kemampuannya mengombinasikan dimensi lintas individu (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*). Menurut Baltagi (2005), data panel menyediakan informasi yang lebih variatif, mengurangi kolinearitas antarvariabel, serta meningkatkan derajat kebebasan dan efisiensi estimasi dibandingkan penggunaan data *cross-section* atau *time series* secara terpisah, sekaligus mengakomodasi heterogenitas antarindividu yang tidak teramati.

Pendekatan *dynamic panel GMM* digunakan untuk mengatasi potensi permasalahan endogenitas, autokorelasi, dan heterogenitas antarperusahaan (Anggraini, Estrini, et al., 2025). Dalam model panel dinamis, keberadaan variabel dependen terlag berpotensi menimbulkan endogenitas apabila diestimasi dengan metode konvensional (Baltagi, 2005). Endogenitas juga dapat muncul akibat hubungan dua arah, variabel terlewat, dan kesalahan pengukuran (Ullah et al., 2018). Oleh karena itu, metode GMM dipilih karena mampu menghasilkan estimasi yang konsisten melalui pemanfaatan instrumen internal pada data panel dinamis (Anggraini, Estrini, et al., 2025; Baltagi, 2005).

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ESG dan komite audit. Pengalaman kerja komite audit digunakan sebagai variabel moderasi, serta diuji pula pengaruh langsungnya terhadap kinerja keuangan sebagai analisis tambahan. Peran moderasi pengalaman kerja komite audit diuji melalui pembentukan variabel interaksi antara pengalaman kerja komite audit dengan pengungkapan ESG serta antara pengalaman kerja komite audit dan komite audit. Selain itu, penelitian ini memasukkan beberapa variabel kontrol, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan sebagai variabel mikroekonomi, serta tingkat inflasi (*Inflation Rate/IRT*) dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi digunakan sebagai variabel kontrol untuk menangkap pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Nguyen, 2023) menjelaskan bahwa inflasi memengaruhi biaya operasional dan daya beli, sedangkan pertumbuhan PDB mencerminkan siklus ekonomi yang memengaruhi permintaan pasar dan peluang pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, variabel makroekonomi digunakan sebagai kontrol untuk memisahkan pengaruh faktor ekonomi eksternal dari karakteristik internal perusahaan dalam analisis kinerja keuangan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan dari negara berkembang di ASEAN yang memiliki data *ESG Disclosure Score* selama periode 2015–2023. Pemilihan negara berkembang di ASEAN didasarkan pada pertimbangan bahwa negara-negara tersebut memiliki karakteristik pasar yang sedang bertumbuh, tingkat adopsi praktik ESG yang bervariasi, serta sistem tata kelola perusahaan yang masih berkembang, sehingga relevan untuk menguji efektivitas pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

- (1) perusahaan terdaftar dalam basis data Bloomberg;
- (2) perusahaan memiliki data *ESG Disclosure Score* secara berturut-turut selama periode pengamatan; dan
- (3) perusahaan memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 perusahaan dengan total 756 observasi selama periode 2015–2023. Jumlah observasi tersebut telah memenuhi persyaratan minimum untuk analisis panel dinamis, sehingga memungkinkan penerapan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) secara memadai.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari basis data Bloomberg dan laporan tahunan perusahaan. Data keuangan perusahaan, meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta ukuran perusahaan, diekstraksi secara tahunan dari Bloomberg untuk periode pengamatan 2015–2023. Variabel makroekonomi berupa tingkat inflasi (*Inflation Rate/IRT*) dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga diperoleh dari Bloomberg dan disesuaikan dengan periode pengamatan yang sama guna menjaga konsistensi waktu antarvariabel. Data pengungkapan keberlanjutan diperoleh dari ESG *Disclosure Score* Bloomberg, yang disusun berdasarkan tingkat pengungkapan perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagaimana dilaporkan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta sumber publik lainnya, dan merepresentasikan tingkat kelengkapan serta transparansi pelaporan ESG perusahaan (Anggraini, Darsono, et al., 2025). ESG *Disclosure Score* Bloomberg digunakan sebagai proksi pengungkapan ESG karena mengukur tingkat kelengkapan dan transparansi pelaporan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berdasarkan data pelaporan yang terstandarisasi serta disesuaikan dengan karakteristik masing-masing industri, sehingga setiap perusahaan dinilai berdasarkan informasi yang relevan dengan sektor usahanya (Agarwala et al., 2024; Anggraini, Darsono, et al., 2025). Informasi mengenai komite audit dan pengalaman kerja anggota komite audit sebelum menjabat seperti pengalaman sebagai auditor, konsultan, praktisi, akuntan, atau ahli di institusi pemerintah maupun sektor keuangan dikumpulkan dari bagian tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan. Seluruh data dikumpulkan berdasarkan tahun fiskal perusahaan untuk memastikan keselarasan antarvariabel dalam analisis data panel.

### Teknik Analisis Data

Tahap awal analisis dilakukan uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk meringkas dan mendeskripsikan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik pada data panel yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro–Wilk W Test*, uji heteroskedastisitas menggunakan *Modified Wald Test for Groupwise Heteroskedasticity*, dan uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation Test*. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Wooldridge Test for Autocorrelation in Panel Data*.

Pemilihan model regresi panel dilakukan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan penerapan *robust standard error* pada tahap estimasi regresi guna mengantisipasi potensi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi (Anggraini, Estrini, et al., 2025).

Namun, merujuk Le & Phan (2017), baik *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) masih memiliki potensi bias karena belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan endogenitas sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan *dynamic panel Generalized Method of Moments* (GMM). Pendekatan *dynamic panel GMM* digunakan karena mampu mengatasi potensi permasalahan endogenitas, autokorelasi, dan heterogenitas antarperusahaan, mengingat dalam model panel dinamis keberadaan variabel dependen terlag dapat menimbulkan endogenitas jika diestimasi dengan metode konvensional (Anggraini, Estrini, et al., 2025; Baltagi, 2005).

Estimasi dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA melalui pendekatan *dynamic panel* dengan metode *two-step System GMM*, dikarenakan adanya variabel dependen terlag, potensi simultanitas, serta kebutuhan untuk mengendalikan endogenitas, kesalahan pengukuran, dan bias akibat variabel yang dihilangkan. Metode ini memungkinkan penggunaan level terlag dan *first difference* dari variabel endogen sebagai instrumen, sekaligus mengakomodasi heterogenitas spesifik perusahaan dan autokorelasi pada *error* idiosinkratik (Edokpa & Akpadaka, 2025).

Validitas model GMM dievaluasi melalui uji Sargan atau Hansen untuk menilai *overidentifying restrictions*, di mana model dinyatakan layak apabila nilai uji tersebut tidak signifikan sehingga menunjukkan tidak adanya overidentifikasi instrumen (Anggraini, Darsono, et al., 2025). Selanjutnya, pengujian Arellano–Bond AR(2) digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi pada residual, dengan kriteria tidak adanya autokorelasi apabila nilai uji AR(2) tidak signifikan (Anggraini, Darsono, et al., 2025). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Suatu hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai *p-value* koefisien regresi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, sedangkan hipotesis dinyatakan tidak didukung apabila nilai *p-value* berada di atas tingkat signifikansi tersebut.

### **Pengukuran Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aset (Altin, 2024; Durlista & Wahyudi, 2023; Nurahman et al., 2024). Variabel independen terdiri atas pengungkapan ESG, komite audit, dan pengalaman kerja komite audit yang juga berfungsi sebagai variabel moderasi. Pengungkapan ESG diukur menggunakan *ESG Disclosure Score* dari Bloomberg (Anggraini, Estrini, et al., 2025; Manullang et al., 2024; Veeravel et al., 2024). Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (Al-Matari, 2022; Anggraini, Estrini, et al., 2025; Shanti, 2020). Pengalaman kerja komite audit diukur sebagai proporsi anggota komite audit yang memiliki pengalaman profesional di bidang keuangan, seperti audit, konsultasi keuangan, analisis

keuangan, atau akuntansi, terhadap total jumlah anggota komite audit (Al-Matari, 2022; Altin, 2024; Eriandani & Dewi, 2022).

Variabel kontrol meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung sebagai total liabilitas dibagi total ekuitas (Anggraini, Estrini, et al., 2025; Wibawaningsih & Surbakti, 2020; Zhao et al., 2018); *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihitung sebagai total liabilitas dibagi total aset (Alqatamin, 2018; Khoury et al., 2021; Saputra & Suranta, 2024); ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Manullang et al., 2024; Prayogo et al., 2024; Risnanditya & Laksito, 2018); serta tingkat inflasi (IRT) dan pertumbuhan PDB yang bersumber dari Bloomberg (Anggraini, Estrini, et al., 2025).

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang berasal dari negara-negara berkembang di kawasan ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam, yang memiliki karakteristik pasar yang sedang bertumbuh, tingkat adopsi praktik ESG yang masih bervariasi, serta sistem tata kelola perusahaan yang relatif berkembang, sehingga relevan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut mewakili beragam sektor industri, seperti manufaktur, energi dan pertambangan, telekomunikasi, infrastruktur, teknologi, barang konsumsi, serta sektor keuangan.

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang terdiri dari 84 perusahaan di negara-negara berkembang kawasan ASEAN selama periode observasi 2015–2023. Penelitian ini memiliki 756 observasi data panel dari 84 perusahaan selama 9 tahun yang telah memenuhi persyaratan minimum untuk analisis panel dinamis. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel menghasilkan laba bersih sekitar 4,21% dari total aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata skor pengungkapan ESG (*ESG Disclosure Score*) sebesar 41,44 dengan standar deviasi 11,13, nilai minimum 16,96, dan maksimum 67,95. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola di antara perusahaan-perusahaan tersebut masih berada pada tingkat sedang dan praktik pelaporan ESG di kawasan ASEAN masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya mengikuti standar yang seragam.

Selanjutnya, variabel komite audit (AC) memiliki nilai rata-rata 3,69, yang berarti jumlah anggota komite audit pada sebagian besar perusahaan berkisar antara 3 hingga 4 orang yang memenuhi ketentuan minimum pembentukan komite audit sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Variabel pengalaman kerja komite audit (EXP) menunjukkan bahwa

rata-rata 71,09% anggota komite audit memiliki pengalaman atau latar belakang di bidang keuangan. Variabel ESGEXP, yaitu interaksi antara pengungkapan ESG dan pengalaman komite audit, memiliki nilai rata-rata 29,53 dengan standar deviasi 13,73. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman komite audit terhadap tingkat pengungkapan ESG berbeda antar perusahaan. Variabel ACEXP memiliki nilai rata-rata sebesar 2,60, yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki sekitar 2 hingga 3 anggota komite audit dengan pengalaman di sektor keuangan.

Variabel makroekonomi seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) memiliki nilai rata-rata 4,17% dengan kisaran nilai antara -9,52% hingga 8,69%. Sementara itu, tingkat inflasi (IRT) memiliki nilai rata-rata 2,64%, yang mengindikasikan bahwa secara umum inflasi di kawasan ASEAN berada pada tingkat yang relatif stabil meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada periode tertentu. Variabel ukuran perusahaan ( $\ln\_AST$ ) memiliki nilai rata-rata 3,20 dengan standar deviasi yang kecil yaitu 0,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan ekstrem antar perusahaan yang diamati.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro–Wilk W Test for Normal Data* untuk menilai apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal, yang tercermin dari nilai signifikansi di bawah 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya outlier atau pencilan yang memengaruhi distribusi data. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan proses winsorisasi terhadap data pencilan pada data panel (Anggraini, Estrini, et al., 2025).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Modified Wald Test for Groupwise Heteroskedasticity* pada model regresi efek tetap (*Fixed Effect Regression Model*). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $\chi^2(84) = 1.9e+05$  dengan  $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian mengalami heteroskedastisitas, karena nilai Prob/Chi lebih kecil dari 0,05, artinya varians residual antar perusahaan tidak bersifat homogen dan model regresi awal belum memenuhi asumsi homoskedastisitas (Anggraini, Estrini, et al., 2025).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation Test* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, tidak ditemukan adanya nilai korelasi antar variabel yang melebihi angka 0,800. Temuan ini menunjukkan bahwa data

penelitian tidak memiliki korelasi tinggi yang dapat menimbulkan gangguan pada hasil estimasi model regresi (Hair et al., 2019).

### Uji Autokorelasi

Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Wooldridge Test for Autocorrelation in Panel Data*. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F(1,83) = 15.550$  dengan  $\text{Prob} > F = 0.0002$ , yang berarti nilai  $\text{Prob}/F$  lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian mengalami autokorelasi, yaitu terdapat hubungan serial antar residual pada periode waktu yang berdekatan (Hair et al., 2019).

### Hasil Uji Regresi

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam pengujian hipotesis, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai  $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$ , yang berarti model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena terdapat korelasi antara *error* dengan *regressor* (Anggraini, Darsono, et al., 2025).

Dalam tahap pengujian estimasi regresi selanjutnya, penelitian ini menerapkan *robust standard error* untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi yang teridentifikasi pada model sebelumnya (Anggraini, Estrini, et al., 2025). Penerapan *robustness adjustment* diperlukan ketika distribusi residual tidak mengikuti pola normal atau ketika terdapat *outlier* (pencilan) yang dapat memengaruhi kestabilan model (Rahmiatun et al., 2022). Residual atau galat statistik merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai sebenarnya dari data yang digunakan dalam penelitian. Apabila nilai galat tersebut cukup besar atau signifikan, maka data dianggap memiliki tingkat keandalan yang rendah. Oleh karena itu, galat yang ada perlu diminimalkan agar hasil estimasi yang diperoleh memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta mampu menggambarkan hubungan antar variabel penelitian secara lebih tepat dan representatif (Hair et al., 2019).

Menurut Le & Phan (2017), baik *Fixed Effect Model* maupun *Random Effect Model* masih memiliki potensi bias karena keduanya belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan endogenitas. Kedua model tersebut hanya menangani isu heterogenitas, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan estimator instrumen variabel (IV) atau *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk meminimalkan bias endogenitas, khususnya yang timbul akibat keberadaan variabel dependen terlag dan heterogenitas individual yang tidak teramati (Baltagi, 2005; Ullah et al., 2018).

Estimasi dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA melalui pendekatan *dynamic panel* dengan metode *two-step System GMM* yang dikembangkan oleh Arellano (1991) serta Blundell & Bond (1998), dikarenakan adanya variabel dependen terlag, potensi simultanitas,

serta kebutuhan untuk mengendalikan endogenitas, kesalahan pengukuran, dan bias akibat variabel yang dihilangkan. Metode ini memungkinkan penggunaan level terlag dan *first difference* dari variabel endogen sebagai instrumen, sekaligus mengakomodasi heterogenitas spesifik perusahaan dan autokorelasi pada *error* idiosinkratik (Edokpa & Akpadaka, 2025).

Validitas model GMM dievaluasi melalui pengujian Sargan atau Hansen untuk menilai *overidentifying restrictions*, di mana model dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan apabila nilai uji tersebut tidak signifikan sehingga menunjukkan tidak adanya masalah overidentifikasi instrumen. Selanjutnya, pengujian Arellano–Bond AR(2) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi pada residual, dengan kriteria tidak terdapat autokorelasi apabila nilai uji AR(2) tidak signifikan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai uji Hansen, Sargan, dan AR(2) tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model GMM yang digunakan sudah sesuai. Selain itu, estimasi regresi dilakukan secara bertahap (hierarkis) untuk menguji konsistensi signifikansi variabel independen setelah variabel kontrol dimasukkan ke dalam model penelitian. Adapun hasil pengujian dengan model GMM dinamis disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 18.571 + 0,556L.ROA + 0,083ESG + 0,706AC + 9,773EXP - 0,129ESGEXP - 0,705ACEXP + 0,083GDP - 0,034IRT - 7,675\ln\_AST + \varepsilon$$

Keterangan variabel:

L.ROA = *Return on Assets* periode sebelumnya (*lagged dependent variable*)

ESG = *ESG Disclosure score*

AC = Jumlah anggota komite audit

EXP = Pengalaman komite audit di bidang keuangan

ESGEXP = Interaksi antara pengungkapan ESG dan pengalaman komite audit

ACEXP = Interaksi antara jumlah anggota komite audit dan pengalaman di bidang keuangan

GDP = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

IRT = Tingkat inflasi

Ln\_AST = Ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = *Error term*

Nilai konstanta sebesar 18,571 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, kinerja keuangan perusahaan berada pada tingkat dasar sebesar 18,571. Koefisien ROA periode sebelumnya (L.ROA) sebesar 0,556 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan ROA pada periode sebelumnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan sebesar 0,556. Koefisien pengungkapan ESG sebesar 0,083 menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan antara tingkat pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit (AC) memiliki koefisien sebesar 0,706 yang menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengalaman kerja komite audit (EXP) memiliki koefisien sebesar

9,773 dan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman komite audit di bidang keuangan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Koefisien interaksi ESGEXP sebesar  $-0,129$  dan ACEXP sebesar  $-0,705$  menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengalaman komite audit cenderung melemahkan pengaruh pengungkapan ESG dan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel kontrol, pertumbuhan PDB (GDP) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan inflasi (IRT) dan ukuran perusahaan ( $\ln$ AST) masing-masing menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai koefisien sebesar  $0,083$  dan tingkat probabilitas ( $p$ -value =  $0,411$ ;  $p > 0,10$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) penelitian ini tidak dapat dibuktikan sehingga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahman et al. (2024), Fadilah & Rosdiana (2024), dan Fathihani et al. (2025) yang menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Manullang et al., (2024) dan Risal et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak mampu memengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Temuan ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya implementasi program ESG serta ketidakseimbangan antara manfaat jangka panjang dan beban biaya jangka pendek yang ditanggung perusahaan. Penelitian yang dilakukan Taliento et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan aktivitas ESG memerlukan investasi awal yang besar, sehingga dalam jangka pendek dapat menyebabkan penurunan tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan. Selain itu, bagi negara berkembang yang ada di Asia Tenggara, pengungkapan ESG berkemungkinan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perilaku konsumen yang cenderung lebih berorientasi pada harga dibandingkan pada aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan pembelian (Khoury et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel komite audit (AC) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai koefisien sebesar  $0,706$  dan tingkat probabilitas ( $p$ -value =  $0,618$ ;  $p > 0,10$ ). Hal ini berarti peningkatan jumlah anggota komite audit tidak mampu secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak karena tidak terbukti. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Al-Matari (2022) yang menyatakan bahwa variabel jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan temuan Sitanggang (2021) dan Shanti (2020) yang

menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini dapat disebabkan karena meskipun jumlah anggota komite audit lebih banyak, efektivitas pengawasan tetap bergantung pada faktor lain seperti pengalaman dan keahlian para anggotanya, sehingga penambahan orang tanpa kemampuan yang relevan berkemungkinan tidak mampu meningkatkan kualitas pengawasan. Selain itu, komite yang berukuran terlalu besar dapat menghadapi kendala koordinasi dan masalah prosedural yang justru menurunkan efektivitas fungsi pengawasan (Al-Matari, 2022).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pengalaman kerja komite audit (EXP) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan koefisien sebesar 9,773 dan nilai probabilitas ( $p\text{-value} = 0,053$ ;  $p < 0,10$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja anggota komite audit di bidang keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risnanditya et al. (2018) dan Ashari & Krismiaji (2020) bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian atau pengalaman di bidang keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena pengalaman kerja di bidang keuangan memungkinkan anggota komite audit memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menilai kualitas informasi dan keputusan manajemen, sehingga pengawasan dapat dijalankan secara lebih tepat dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, keahlian mereka dalam bidang akuntansi maupun audit turut memperkuat mekanisme pengendalian internal, menekan biaya agensi, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya mendorong kinerja keuangan perusahaan (Altin, 2024).

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi, variabel interaksi ESG dan pengalaman kerja komite audit (ESGEXP) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan nilai koefisien sebesar -0,129 dan tingkat probabilitas ( $p\text{-value} = 0,292$ ;  $p > 0,10$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak dapat dibuktikan dan ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pengalaman kerja yang dimiliki anggota komite audit belum sepenuhnya berfokus pada bidang keberlanjutan (*sustainability*), melainkan lebih banyak pada pengalaman teknis di bidang akuntansi dan audit konvensional sehingga kemampuan dalam memahami dan menilai strategi ESG masih terbatas. Selain itu, ada kemungkinan bahwa terdapat permasalahan internal perusahaan yang menghambat kualitas pelaporan keberlanjutan, sehingga komite audit lebih berfokus pada penyelesaian isu-isu internal seperti kepatuhan dan pengendalian internal dibandingkan meningkatkan pengawasan terhadap pengungkapan ESG (Manullang et al., 2024). Hasil penelitian ini serupa dengan temuan dan Saputra & Suranta (2024), Prayogo et al. (2024),

Fuadah et al. (2022) dan Manullang et al. (2024), namun tidak sejalan dengan penelitian Fayad et al. (2024) dan Uluelang & Natalia (2025).

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel interaksi antara komite audit dan pengalaman kerja komite audit (ACEXP) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan nilai koefisien sebesar  $-0,705$  dan nilai probabilitas ( $p\text{-value} = 0,667$ ;  $p > 0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) tidak dapat dibuktikan dan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja anggota komite audit tidak selalu memperkuat efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Pengalaman yang panjang belum tentu meningkatkan kualitas pengawasan apabila tidak diikuti dengan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika bisnis modern, seperti isu keberlanjutan, digitalisasi, dan regulasi baru. Pengalaman yang berfokus pada praktik akuntansi dan audit konvensional mungkin kurang relevan untuk menghadapi tuntutan tata kelola perusahaan yang semakin dinamis, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi terbatas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wibawaningsih & Surbakti (2020), Alqatamin (2018), dan Pathiraja et al. (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari (2022), Risnanditya & Laksito (2018) serta Ashari & Krismiaji (2020).

#### KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), komite audit, dan pengalaman kerja komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menilai apakah pengalaman kerja komite audit memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut belum memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, pengalaman kerja komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa keahlian dan latar belakang profesional anggota komite audit mampu meningkatkan kualitas pengawasan serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, pengalaman kerja komite audit tidak mampu memengaruhi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG maupun komite audit dengan kinerja keuangan, yang mengimplikasikan bahwa pengalaman teknis semata belum cukup untuk memperkuat pengawasan keberlanjutan atau efektivitas komite audit.

Temuan penelitian ini juga menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk mengintegrasikan inisiatif ESG ke dalam strategi bisnis inti agar dapat menghasilkan manfaat keuangan yang lebih jelas. Penguatan peran komite audit tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga pada kapasitas, independensi, serta keterlibatan aktif dalam fungsi

pengawasan. Dalam konteks ini, pengalaman kerja anggota komite audit tetap menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Periode pengamatan selama sembilan tahun mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap perkembangan praktik ESG di kawasan Asia Tenggara. Penggunaan satu indikator kinerja keuangan saja, yaitu ROA, serta keterbatasan sampel pada negara-negara berkembang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, perbedaan regulasi dan penegakan kebijakan ESG antarnegara belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol lainnya, menggunakan indikator kinerja alternatif seperti ROE atau Tobin's Q, mempertimbangkan variabel moderasi lain seperti kualitas audit eksternal atau struktur kepemilikan, serta memperluas cakupan sampel ke negara atau sektor industri lain guna meningkatkan daya generalisasi temuan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agarwala, N., Pareek, R., & Sahu, T. N. (2024). Do firm attributes impact CSR participation? Evidence from a developing economy. *International Journal of Emerging Markets*, 19(12), 4526–4542. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2022-0876>
- Al-Matari, Y. A. (2022). DOES THE EXPERTISE OF THE AUDIT COMMITTEE CHAIRPERSON MODERATE THE ASSOCIATION BETWEEN AUDIT COMMITTEE ATTRIBUTES AND FIRM PERFORMANCE? *Journal of Governance and Regulation*, 11(4 Special Issue), 365–373. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i4siart17>
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Altin, M. (2024). Audit committee characteristics and firm performance: a cross-country meta-analysis. *Management Decision*, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Angraini, M., Darsono, & Octavio, D. Q. (2025). HOW INVESTMENT ACTIVITY AND CORPORATE GOVERNANCE AFFECT THE DISCLOSURE OF ESG. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 22(1). <https://doi.org/10.7454/jaki.v22i1.2049>
- Angraini, M., Estrini, D. H., & Rahayu, P. P. (2025). The Role of Organizational Governance and Environmental Social Performance on Fraud Tendency. *Asia Pacific Fraud Journal*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v10i1.360>
- Arellano, M. (1991). *The Review of Economic Studies, Ltd. Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations* (Vol. 58, Issue 2).
- Ashari, S., & Krismiaji. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *EQUITY*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Blundell, R., & Bond, S. (1998). Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. In *Journal of Econometrics* (Vol. 87).
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting Untuk Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258887>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan

- Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Edokpa, S. I., & Akpadaka, O. S. (2025). Dynamic Determinants of Share Price in Emerging Markets: Evidence from System GMM Estimation in Nigeria. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(1), 108–119. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems3959>
- Eriandani, R., & Dewi, S. R. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Fadilah, A., & Rosdiana, Y. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 300–306. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Fathihani, Santoso, N., Sulistiyowati, R., & Veronica, M. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: The Moderating Role of Firm Size in Indonesian Banking Sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 331–348. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i3.960>
- Fayad, A. A. S., Khatib, S. F. A., Alomair, A., & Al Naim, A. S. (2024). Audit Chair Characteristics and ESG Disclosure: Evidence from the Saudi Stock Market. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162411011>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Gisela, Husnatarina, F., Oktavia, R., Rapel, Yuni, S., & Christian, I. (2024). Pengaruh Komite Audit Perempuan, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Akuntansi & Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(4), 203–215. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i4.935>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS EIGHTH EDITION*. [www.cengage.com/highered](http://www.cengage.com/highered)
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khoury, R. E. L., Naimy, V., & Iskandar, S. (2021). ESG versus corporate financial performance: Evidence from east asian firms in the industrials sector. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(3). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i3.4457>
- Le, T. P. V., & Phan, T. B. N. (2017). Capital structure and firm performance: Empirical evidence from a small transition country. *Research in International Business and Finance*, 42, 710–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.012>
- Manullang, A. K., Nur, E., & Yuyetta, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mutiha, A. H. (2022). The Quality of Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Further Evidence from Indonesia. *MDPI*, 26. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083026>
- Nguyen, C. (2023). Macroeconomic factors and firm performance – the case in the stock. *Science & Technology Development Journal - Economics - Law and Management*. <https://doi.org/10.32508/stdjelm.v7i1.1123>
- Nurahman, D., Majid, M. A., & Hersugondo, H. (2024). ESG Disclosure's Positive Impact on Financial Performance in Indonesia's Growth. *Journal of Enterprise and Development*

- (JED), 04(06), 25–34.
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN : 3063-8968*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.63>
- Pathiraja, A., Dissanayake, H., Mendis, O., & Iddagoda, A. (2023). Audit Committee Attributes and Firm Performance. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 2022(4), 59–75. <https://doi.org/10.51865/EITC.2022.04.04>
- Peng, L. S., & Isa, M. (2020). Environmental, social and governance (Esg) practices and performance in shariah firms: Agency or stakeholder theory? *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 1–34. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.1.1>
- Prayogo, I., Setiawati, R., & Bah, C. J. (2024). How Ownership Structure and ESG Disclosure Influence Firm Value and Performance: Unveiling the Audit Committee’s Moderating Effects. *Advances in Management Innovation*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.69725/ami.v1i1.98>
- Rahmiatun, Wibawa, G. N. A., Yahya, I., Rahman, G. A., & Baharuddin. (2022). Penerapan Regresi Robust Dengan Menggunakan Estimasi Method Of Moment Untuk Menangani Pencilon Pada Pemodelan Regresi Berganda. <http://jmks.uho.ac.id/index.php/journal>
- Risal, Mustaruddin, & Afifah, N. (2024). ESG disclosure and company profitability: Does company size play a role? *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2).
- Risnanditya, M. H., & Laksito, H. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, A. D., & Suranta, E. (2024). The Impact of ESG on Firm Value With Audit Committee.... hlm. In *Jambura Economic Education Journal* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>,
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Susilowati, Pengwi, Pajaria, Y., Triwibowo, E., & Lyu Sipanghona, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora (Eksishum)*, 1(1). <https://doi.org/10.63494/eksishum.v1i1.59>
- Taliento, M., Favino, C., & Netti, A. (2019). Impact of environmental, social, and governance information on economic performance: Evidence of a corporate “sustainability advantage” from Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061738>
- Trivedi, S. D., Mishra, A., Matta, R., Dutt Trivedi, S., & Shalini, P. (2024). ROLE OF AUDIT COMMITTEE IN ESG REPORTING QUALITY: EVIDENCE FROM INDIA. *Accountancy Business and the Public Interest*, 40(05). [www.abpi.uk](http://www.abpi.uk)
- Ullah, S., Akhtar, P., & Zaefarian, G. (2018). Dealing with endogeneity bias: The generalized method of moments (GMM) for panel data. *Industrial Marketing Management*, 71, 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.11.010>
- Uluelang, M. L., & Natalia, D. (2025). YUME : Journal of Management The Impact of ESG Disclosure Quality on Financial Performance and Firm Value: Moderating Role of Audit Committee Expertise in Emerging Markets. In *YUME : Journal of Management* (Vol. 8, Issue 1).
- Veeravel, V., Murugesan, V. P., & Narayanamurthy, V. (2024). Does ESG disclosure really

- influence the firm performance? Evidence from India. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 95(August), 193–202. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2024.03.008>
- Wibawaningsih, E. J., & Surbakti, L. P. (2020). Audit Committee, Financial Condition, and Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i5>
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zhao, C., Guo, Y., Yuan, J., Wu, M., Li, D., Zhou, Y., & Kang, J. (2018). ESG and corporate financial performance: Empirical evidence from China's listed power generation companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su10082607>

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| Variable | Obs | Mean      | Std. Dev. | Min      | Max      |
|----------|-----|-----------|-----------|----------|----------|
| ROA      | 756 | 4.214934  | 5.743371  | -12.47   | 26.09    |
| ESG      | 756 | 41.43915  | 11.1382   | 16.96    | 67.95    |
| AC       | 756 | 3.694444  | 0.980888  | 3        | 7        |
| EXP      | 756 | 0.7109868 | 0.2513887 | 0        | 1        |
| ESGEXP   | 756 | 29.52514  | 13.72527  | 0        | 62.1     |
| ACEXP    | 756 | 2.597935  | 1.086711  | 0        | 5.999    |
| GDP      | 756 | 4.165573  | 3.929827  | -        | 8.694343 |
| IRT      | 756 | 2.643173  | 1.732221  | -        | 6.363121 |
| Ln AST   | 756 | 3.195512  | 0.0736877 | 3.001337 | 3.362744 |

Sumber: Output STATA yang diolah penulis

Tabel 2. Uji Normalitas

| Variable | Obs | W       | V       | z      | Prob>z  |
|----------|-----|---------|---------|--------|---------|
| ROA      | 756 | 0,92757 | 35,42   | 8,732  | 0       |
| ESG      | 756 | 0,99359 | 3,137   | 2,798  | 0,00257 |
| AC       | 756 | 0,95891 | 20,093  | 7,344  | 0       |
| EXP      | 756 | 0,98639 | 6,658   | 4,64   | 0       |
| ESGEXP   | 756 | 0,98894 | 5,407   | 4,131  | 0,00002 |
| ACEXP    | 756 | 0,96244 | 18,368  | 7,124  | 0       |
| GDP      | 756 | 0,70477 | 144,371 | 12,171 | 0       |
| IRT      | 756 | 0,97388 | 12,771  | 6,235  | 0       |
| ln_AST   | 756 | 0,99166 | 4,078   | 3,44   | 0,00029 |

Sumber: Output STATA yang diolah penulis

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

|        | ROA     | ESG     | AC      | EXP     | ESGEX<br>P | ACEXP   | GDP    | IRT | Ln_AS<br>T |
|--------|---------|---------|---------|---------|------------|---------|--------|-----|------------|
| ROA    | 1.0000  |         |         |         |            |         |        |     |            |
| ESG    | -0.1021 | 1.0000  |         |         |            |         |        |     |            |
| AC     | -0.1798 | 0.2530  | 1.0000  |         |            |         |        |     |            |
| EXP    | 0.0884  | 0.0582  | -0.1007 | 1.0000  |            |         |        |     |            |
| ESGEXP | -0.0075 | 0.6446  | 0.0831  | 0.7712  | 1.0000     |         |        |     |            |
| ACEXP  | -0.0357 | 0.2219  | 0.5330  | 0.7636  | 0.7106     | 1.0000  |        |     |            |
| GDP    | 0.0992  | -0.1047 | -0.0209 | -0.0116 | -0.0710    | -0.0164 | 1.0000 |     |            |

|        |         |        |         |        |        |        |        |        |        |
|--------|---------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| IRT    | -0.0026 | 0.0189 | -0.0278 | 0.0804 | 0.0523 | 0.0530 | 0.4570 | 1.0000 |        |
| Ln_AST | -0.2052 | 0.3286 | 0.2041  | 0.2095 | 0.3799 | 0.3232 | 0.0081 | 0.1251 | 1.0000 |

Sumber: Output STATA yang diolah penulis

Tabel 4. Uji Regresi Berganda Menggunakan Panel Dinamis GMM

| VARIABLES      | (FE)                 | (RE)                              | (GMM)                           |
|----------------|----------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
|                | ROA                  | ROA                               | ROA                             |
| L.ROA          |                      |                                   | 0.556***<br>(0.097)             |
| ESG            | -0.121**<br>(0.060)  | -0.067<br>(0.050)                 | 0.083<br>(0.100)                |
| AC             | 1.082*<br>(0.582)    | 0.764<br>(0.519)                  | 0.706<br>(1.409)                |
| EXP            | 5.735<br>(4.564)     | 5.932<br>(4.192)                  | 9.773 <sup>∆</sup> *<br>(4.986) |
| ESGEXP         | 0.043<br>(0.071)     | 0.022<br>(0.066)                  | -0.129<br>(0.121)               |
| ACEXP          | -1.817**<br>(0.771)  | -1.551 <sup>∆</sup> **<br>(0.702) | -0.705<br>(1.632)               |
| GDP            | 0.157***<br>(0.040)  | 0.151***<br>(0.038)               | 0.083<br>(0.052)                |
| IRT            | -0.035<br>(0.104)    | -0.022<br>(0.100)                 | -0.034<br>(0.097)               |
| ln_AST         | 49.674<br>(30.519)   | -2.003<br>(9.933)                 | -7.675<br>(9.760)               |
| Constant       | -154.686<br>(95.502) | 9.166<br>(30.966)                 | 18.571<br>(31.538)              |
| Observations   | 756                  | 756                               | 672                             |
| R-squared      | 0.086                |                                   |                                 |
| Number of firm | 84                   | 84                                | 84                              |

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.10

Sumber: Output STATA yang diolah penulis